

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sektor pertaniannya dikenal sebagai sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan. Menjadikan pertanian maju dan berkembang, terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian. Menurut Handayani et.al., (2019) bahwa pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberdayakan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Nainggolan et.al.,(2014).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan (Deptan, 2016). Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah (BPS OKU, 2021). Usahatani padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan banyak ditemukan di daerah-daerah pedesaan. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020,

tercatat memiliki lahan sawah seluas 551.242,1 hektar dengan produktivitas padi sebesar 4,892 ton/ha. Lahan padi sawah tersebut tersebar di berbagai Kabupaten di Sumatera Selatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Luas Lahan Padi Sawah dan Produktivitas di Sumatera Selatan Tahun 2020

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi padi (ton-GKG)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
Ogan Komering Ulu	3.687,5	16.807,12	4,56
Ogan Komering Ilir	95.735,33	513.109,48	5,36
Muara Enim	12.558,7	51.617,05	4,11
Lahat	15.020,3	75.503,76	5,03
Musi Rawas	22.856,88	114.375,06	5,00
Musi Banyuasin	33.315,85	146.152,13	4,39
Banyuasin	210.448,65	922.977,12	4,39
Ogan Komering Ulu Selatan	7.631,83	34.671,38	4,54
Ogan Komering Ulu Timur	99.959,45	629.001,31	6,29
Ogan Ilir	21.581,8	67.092,15	3,11
Empat Lawang	13.539,62	58.559,93	4,33
Pali	4.282,36	17.278,49	4,03
Musi Rawas Utara	2.882,28	13.263,77	4,60
Palembang	3.108,6	13.691,79	4,40
Prabumulih	34,8	137,6	3,95
Pagar Alam	2.926,15	14.230,1	4,86
Lubuk Linggau	1.671,98	8.409,22	5,03
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>551.242,1</b>	<b>2.696.877,46</b>	<b>4,89</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas Kabupaten OKU merupakan wilayah potensial penghasil padi sawah di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan urutan ke-8 di seluruh kota Sumatera Selatan dengan luas lahan sawah 3.687,5 ha dengan produksi padi 16.807,12 ton-GKG dengan produktivitas 4,56 ton/ha, sehingga memiliki peluang yang cukup dalam pengembangan sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Gambaran 5 tahun terakhir perkembangan usahatani padi sawah yang merupakan salah satu mata pencaharian yang dilakukan oleh petani di Kabupaten OKU dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Data Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kabupaten OKU

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2016	8.593	48.418	5,63
2017	9.484	53.395	5,63
2018	9.652	54.079	5.60
2019	7.689	41.886	5,44
2020	5.091	27.337	5,37

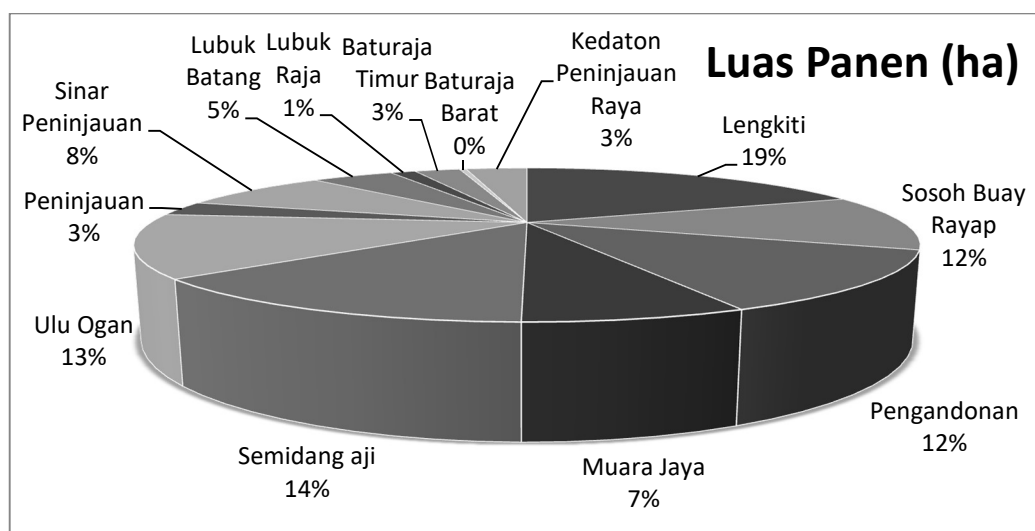
Sumber :Dinas Pertanian Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa luas panen padi sawah tertinggi pada tahun 2018 yaitu 9.652 ha dan pada tahun 2020 luas panen padi sawah mengalami penurunan yaitu 5.091 ha. Dengan naik turunnya luas panen ini juga berpengaruh pada produksi yang juga naik turun, berdasarkan data pada tabel 1.2. bahwa produksi padi sawah tahun 2018 sebesar 54.079 ton dan pada tahun 2020 produksi padi sawah yaitu 27.337 ton. Keadaan ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah sehingga mengalami fluktuasi. Selain itu, permasalahan pertanian lain yang sering dihadapi sebagian besar petani di Indonesia yaitu, belum dapat mengembangkan usahataniya, karena masih memiliki keterbatasan modal, baik keterbatasan secara modal finansial, modal fisik hingga modal sosial, serta kendala dalam kemampuan teknologi modern juga inovasi maju yang masih terbilang rendah, sehingga hal ini menjadi tantangan bersama untuk pemerintah pusat hingga daerah dalam memberdayakan masyarakat tersebut (Handono et.al, 2020) .

Membangun pertanian pada era sekarang ini bukan persoalan yang mudah dikarenakan begitu banyak hal yang menjadi tantangan, satunya diantaranya yaitu produktivitas padi sawah yang secara signifikan mulai mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada tabel 1.2., salah satu tantangannya ialah kurangnya perhatian dari berbagai pihak terhadap sektor pertanian. Hal ini terjadi karena adanya pendapat bahwa usaha di sektor pertanian secara cepat kurang memberikan sumbangan pendapatan yang besar terhadap perkembangan ekonomi. Ini tentunya

akan berdampak kepada keberadaan lembaga pertanian khususnya kelompok tani. Padahal dalam rangka untuk menuju pembangunan pertanian yang maju kelompok tani merupakan aset yang berharga (Palar et.al, 2019). Menurut Tarigan (2018), dalam meningkatkan produktivitas usahatani perlu adanya pembentukan kelompok tani, karena petani akan jadi lebih maju dengan saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, serta keahlian dalam inovasi.

Keberadaan tanaman padi Sumatera Selatan yang didukung oleh beberapa kabupaten yang merupakan penghasil padi, salah satunya adalah Kabupaten OKU yang memiliki 13 Kecamatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Dinas Pertanian, 2021).



Gambar 1.1.  
Grafik Perkembangan Usaha Tani Padi per Kecamatan Kabupaten OKU  
MT 2020/2021 dan MT 2021

Berdasarkan gambar diatas Kecamatan Semidang Aji menunjukkan angka luas panen tertinggi yaitu 14% dibandingkan dengan Kecamatan yang lain, hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi masih diminati petani karena berperan dalam menyediakan pangan pokok dan sumber pendapatan rumah tangga bagi petani. Peningkatan produksi padi Kecamatan Semidang Aji dipengaruhi oleh

meningkatnya luas panen dan produksi padi per satuan luas yang salah satunya bersumber dari lahan tadah hujan. Upaya menggali potensi lahan sawah tadah hujan juga merupakan salah satu jalan keluar, karena lahan sawah tadah hujan merupakan salah satu sumber daya yang masih potensial untuk dimanfaatkan sebagai sumber pertumbuhan produksi pangan, bahkan untuk menghasilkan benih padi (Hutapea et.al, 2018).

Budidaya padi sawah sangat membutuhkan ketersediaan air yang berasal dari jaringan irigasi teknis maupun tadah hujan. Permasalahan yang terjadi adalah sebagian lahan sawah yang dimiliki petani merupakan lahan sawah tadah hujan. Kebutuhan air pada sawah tadah hujan dipenuhi dari curah hujan yang terjadi pada waktu tertentu (Jamil dan Bustami, 2020). Keadaan ini menyebabkan sering terjadi kegagalan panen atau hasil panen tidak maksimal karena terjadi kekurangan air (Jonizar & Martini, 2016).

Kegiatan tanam padi Kecamatan Semidang Aji semakin berkembang meskipun masih sawah tadah hujan yang mengandalkan pengairan dari air hujan dengan luasan sawah tadah hujan 125 ha (BPS OKU, 2020) dan memiliki 29 kelompok tani padi sawah tadah hujan dengan jumlah 639 orang yang tersebar desa Kecamatan Semidang Aji yaitu desa Pandan Dulang, Pengaringan, Singapura, Raksa Jiwa, Tebing Kampung, Keban Agung, Ulak Pandan, Bedegung, Panggal Panggal, Padang Bindu, Sukarami, Nyiur Sayak, dan Batanghari (Anonim, 2021).

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani, sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili, namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan kelompok tani tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Pengelompokan petani menurut hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran saprodi. Kelemahannya adalah usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan sering mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu

dengan yang lain (Pelita, 2011). Petani di Kecamatan Semidang Aji melakukan kegiatan usahataniya didalam suatu wadah kelompok tani namun pengelolaan dan pemberdayaan kelompok tani usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Semidang Aji masih bersifat kolektif dimana setiap anggota dalam melakukan kegiatan usahataniya masing-masing secara individu. Kelompok tani terkesan aktif jika ada program bantuan dari pemerintah saja, hal ini tentu akan berpengaruh signifikan terhadap produktivias tanaman padi sawah tadah hujan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU”**. Penulis tertarik ingin menganalisis apakah kelompok tani menjalankan tugas sesuai dengan perannya serta adakah hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas tanaman padi.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kelompok tani telah menjalankan perannya sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi ?
2. Berapa nilai rata-rata produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan pada kelompok tani di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU?
3. Bagaimana hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah tadah hujan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.
2. Menganalisis nilai rata-rata produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan pada kelompok tani di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OK

3. Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

Kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan tesis Magister Ekonomi Pertanian Program Manajemen Agribisnis Universitas Baturaja.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan kelompok tani di daerah penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.